
PROBLEMATIKA MAHASISWA DALAM MENYUSUN LKS BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES

Dian Ika Kusumaningtyas¹, Maharani Putri Kumalasan²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

Korespondensi. E-mail: dianikakusumaningtyas@umm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui terkait sejauh mana pemahaman mahasiswa dalam menyusun LKS, problematika yang dialami mahasiswa dalam menyusun LKS yang berbasis *Multiple Intelligences* beserta penyebabnya. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi, dan angket. Sedangkan penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yaitu dengan melakukan reduksi data, penyimpulan data lalu penyajian data. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu mahasiswa secara umum sudah cukup memahami cara menyusun LKS. Akan tetapi terdapat problematika mahasiswa dalam menyusun LKS yang berbasis *Multiple Intelligences* yaitu beberapa mahasiswa kurang paham dalam memadukan KD dan mengembangkan indikator dalam payung tema dan subtema. Selain itu kurang memahami terkait komponen LKS yang baik dan benar, kesulitan dalam menyusun LKS yang tujuan pembelajarannya kreatif dan inovatif salah satunya yang berbasis *Multiple Intelligences*. Hal ini disebabkan karena mahasiswa kurang kreatif dalam mengembangkan indikator dalam berbagai kegiatan yang kemudian dituangkan dalam tujuan pembelajaran.

Kata Kunci : Problematika, LKS, *Multiple Intelligences*

STUDENT PROBLEMS IN COMPILING WORKSHEETS BASED ON MULTIPLE INTELIGENCES

Abstract

This research was conducted with the aim of knowing the extent to which student understanding in compiling student worksheets, the problems experienced by students in compiling LKS based on Multiple Intelligences and their causes. This research uses descriptive qualitative research. Data collection procedures were carried out by observation, documentation, and questionnaires. While this research uses data analysis model of Miles and Huberman, namely by doing data reduction, data conclusion and data presentation. The results obtained from this study were that students generally understood enough about how to compile worksheets. However, there are student problems in compiling LKS based on Multiple Intelligences, namely that some students do not understand how to combine basic competencies and develop indicators under the umbrella of themes and sub-themes. In addition to lack of understanding regarding the components of good and correct student worksheets, difficulties in preparing worksheets with creative and innovative learning objectives, one of which is based on Multiple Intelligences. This is because students are less creative in developing indicators in various activities which are then outlined in learning objectives.

Keywords: *Problems, Worksheets, Multiple Intelligences*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap negara. Karena pendidikan merupakan kebutuhan yang mendasar bagi setiap manusia. Dengan pendidikan mampu merubah kehidupan manusia menjadi lebih baik. Pendidikan diharapkan dapat membawa perubahan pada diri seseorang atau peserta didik. Oleh karena itu dengan proses pendidikan yang baik dapat melahirkan peserta didik yang memiliki kemampuan dalam mengatasi permasalahan, berpikir kritis, serta dapat mengembangkan seluruh potensi yang mereka miliki, sehingga dapat berguna bagi masyarakat dan negara.

Kemajuan suatu negara tidak terlepas dari sistem pendidikan yang memiliki kualitas yang maju. Kualitas pendidikan yang baik di suatu negara tentu tidak terlepas dari tangan seorang pendidik yaitu seorang guru. Guru merupakan tokoh penting dalam proses pembelajaran dalam membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensinya. Peserta didik yang memiliki kualitas baik tidak terlepas dari campur tangan seorang guru yang berkualitas dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Kualitas suatu pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru merupakan kegiatan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan terjadinya suatu proses pembelajaran bagi peserta didik. Oleh karena itu, guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Guru berkualitas mampu menyusun segala hal yang digunakan dalam proses pembelajaran salah satunya ialah merancang pembelajaran yang aktif dan dapat memaksimalkan kecerdasan peserta didik.

Mahasiswa PGSD merupakan calon guru yang harus memiliki kompetensi yang layaknya seorang guru yang berkualitas. Mahasiswa PGSD harus belajar bagaimana merancang pembelajaran yang aktif dan dapat memaksimalkan kecerdasan peserta didik, agar potensinya dapat berkembang. Mahasiswa

PGSD harus mampu dalam menyusun suatu rancangan pembelajaran yang dapat digunakan sebagai bekal saat mereka sudah menjadi guru. Rancangan pembelajaran perlu disusun dengan baik dan sistematis agar dapat digunakan untuk mengajar dan menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas, serta peserta didik yang aktif untuk memaksimalkan kecerdasan peserta didik. Pembelajaran yang aktif dan dapat memaksimalkan kecerdasan peserta didik salah satunya ialah dengan menyusun LKS berbasis *Multiple Intelligences* yang dapat memaksimalkan kecerdasan siswa melalui aktifitas belajar di sekolah.

LKS berbasis *Multiple Intelligences* merupakan LKS yang didalamnya berisi kegiatan siswa yang baik individu maupun kelompok yang pada setiap kegiatannya dapat memaksimalkan kecerdasan yang dimiliki oleh siswa. *Multiple Intelligences* yang dimiliki oleh siswa sangat penting untuk dimaksimalkan, karena kecerdasan tersebut yang dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Gardner berpendapat bahwa kecerdasan adalah suatu kemampuan untuk memecahkan masalah dan menghasilkan sebuah produk dalam situasi yang nyata. Sehingga dapat dikatakan bahwa *Multiple Intelligence* atau kecerdasan majemuk adalah berbagai macam keterampilan dan bakat yang dimiliki individu untuk menyelesaikan berbagai persoalan dalam pembelajaran (Suparno, 2004). Begitu juga mahasiswa PGSD juga memiliki kemampuan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya seperti yang disampaikan oleh Nurdin (2005 dalam Hadi, 2017) menyatakan bahwa telah menjadi keyakinan semua orang pada masing-masing individu memiliki karakteristik serta kemampuan yang berbeda-beda. Dengan kemampuan mahasiswa PGSD yang berbeda-beda tentu kualitas dalam menyusun LKS berbasis *Multiple Intelligences* juga berbeda.

Perjalanan mahasiswa PGSD dalam menyusun LKS yang berkualitas tentu tidak mudah, apalagi LKS yang berbasis *Multiple*

Intelligences. Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan dengan mahasiswa PGSD, mereka terkadang kesulitan untuk berinovasi dalam menyusun LKS atau belum memahami benar komponen LKS itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami beberapa permasalahan yang dihadapi terkait penyusunan LKS. Permasalahan yang di alami oleh setiap mahasiswa penting untuk diketahui, karena dengan mengidentifikasi permasalahan yang dialami oleh mahasiswa PGSD dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan kedepannya. hal-hal apa saja yang mahasiswa PGSD belum memahaminya.

Penelitian ini penting dilakukan karena sebagai gambaran kemampuan mahasiswa untuk mengembangkan perangkat pembelajaran khususnya LKS. Data terkait kemampuan dan kesulitan yang dialami selama penyusunan LKS dapat digunakan oleh dosen untuk tindak lanjut dan perbaikan selanjutnya dalam kegiatan perkuliahan. Ketika mengetahui problematika yang dialami dosen akan memberikan panduan untuk memudahkan mahasiswa nantinya untuk dapat menyusun LKS yang baik.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif dilakukan dengan mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut (Asmani, 2011 : 40). Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti hanya mengumpulkan data tanpa pemberian perlakuan kemudian melakukan analisis terkait fokus penelitian yaitu problematika mahasiswa dalam menyusun LKS. Sedangkan metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2015 : 1) adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif

lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2019-2020 pada matakuliah Pembelajaran IPA, IPS, dan Tematik. Subjek penelitian sejumlah 142 mahasiswa yang menempuh matakuliah tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam kepada mahasiswa setelah menyusun LKS dan dokumentasi dari hasil LKS yang telah disusun oleh mahasiswa. Identifikasi dan analisis pada LKS yang disusun mahasiswa sesuai dengan instrumen penelitian yang telah disusun. Identifikasi yang dilakukan meliputi kemampuan mahasiswa terkait komponen LKS, mengembangkan kegiatan, dan memadukan dengan Multiple Intelligences. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data Miles and Huberman yang meliputi tiga hal yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Data yang diambil dalam penelitian ini berkaitan dengan kemampuan mahasiswa memahami Multiple Intelligences, pemahaman mahasiswa terkait mengembangkan LKS yang berbasis kegiatan, mengintegrasikan kegiatan siswa dengan Multiple Intelligences.

HASIL DAN PEMBAHASAN

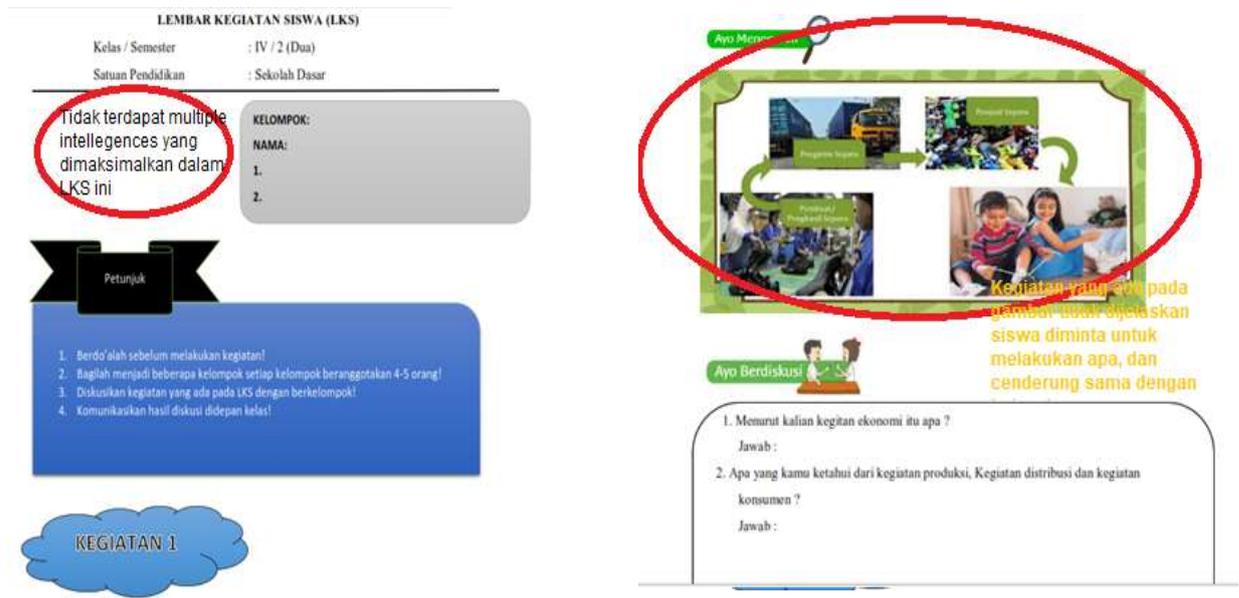
Hasil dari penelitian yang dilakukan diketahui bahwa terdapat beberapa hal yang menjadi kendala dalam menyusun LKS. Hal ini dilihat dari hasil identifikasi yang dilakukan serta melihat hasil karya mahasiswa dalam menyusun LKS. Terdapat beberapa kategori dari problematika mahasiswa dalam menyusun LKS berbasis Multiple Intelligences.

Tabel 1. Identifikasi Problematika Mahasiswa Menyusun LKS berbasis Multiple Intelligences

No	Problematika	Persentase
1	Belum Memahami Dalam Menyusun LKS Yang Baik dan Benar	12%
2	LKS Sama Dengan Contoh Di Internet dan kegiatan pada buku siswa	30%
3	Belum Sepenuhnya Dapat Mengembangkan Indikator Dari KD Yang Menjadi Dasar Dalam Menyusun LKS	17%
4	Belum Memahami Menyusun Tujuan Pembelajaran	4%
5	Belum Memahami Menyusun LKS Tematik	7%
7	Belum Memahami Multiple Intellegences	16%
8	Kurang Kreatif Dalam Mengembangkan Kegiatan	14%

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa terdapat 8 kategori dari problematika yang dialami mahasiswa. Persentase terbesar ada pada kategori LKS yang disusun sama seperti di internet atau yang ada pada buku siswa yaitu 30%. Sedangkan persentase terkecil ada pada kategori belum memahami bagaimana menyusun tujuan pembelajaran yang baik. Sedangkan kategori lain seperti mahasiswa yang belum memahami bagaimana

menyusun LKS, bagaimana menyusun indikator, belum memahami bagaimana menyusun LKS tematik, belum memahami Multiple Intellegences, dan kurang kreatif dalam mengembangkan kegiatan. 8 kategori tersebut mewakili gambaran problematika yang dialami mahasiswa. Berikut ini juga ditampilkan beberapa contoh hasil karya mahasiswa dalam menyusun LKS yang kurang sesuai.



Gambar 1. Contoh LKS hasil karya mahasiswa yang kurang sesuai

Pemahaman Mahasiswa Terkait Pentingnya LKS

Hasil penelitian ini diambil sampel mahasiswa PGSD yang menempuh mata kuliah pembelajaran, yaitu kelas VIA, VIB, dan IVD yang berjumlah 89 mahasiswa.

Berdasarkan hasil deskripsi data penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa PGSD sudah pernah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), RPP yang dibuat sebagai latihan dalam merencanakan proses pembelajaran sebagai bekal mereka nanti

menjadi seorang guru. Menurut mereka RPP merupakan hal yang sangat penting dalam menyiapkan proses pembelajaran. RPP yang disusun didalamnya terdapat komponen yang lengkap seperti identitas, KD, Indikator, tujuan pembelajaran, Materi pokok, model pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, sumber belajar, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran, serta kelengkapannya. Hal tersebut sesuai dengan yang dirumuskan oleh Suprihatingrum (2013) "Perangkat pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dipersiapkan guru sebelum melaksanakan kegiatan proses pembelajaran". Mahasiswa PGSD menyampaikan bahwa kelengkapan dalam RPP yang dibuat oleh mahasiswa diantaranya ialah LKS yaitu Lembar Kegiatan Siswa. LKS merupakan suatu alat yang digunakan oleh guru dalam menciptakan kegiatan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu LKS dapat digunakan sebagai alat dokumentasi kegiatan yang dilakukan oleh siswa yang dilakukan secara individu maupun kelompok. Sehingga LKS merupakan hal yang sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran. Hal ini sepaham dengan yang disampaikan oleh Celikler (2010) berpendapat bahwa lembar kegiatan siswa (LKS) menjadikan siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran secara aktif dan meningkatkan prestasi siswa.

Permasalahan-Permasalahan yang Dihadapi Mahasiswa PGSD dalam Menyusun LKS Berbasis Multiple Intellegences

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa pada saat menyusun LKS berbasis multiple intelligences. Permasalahan yang dialami meliputi terdapat mahasiswa yang belum memahami dalam menyusun LKS yang baik dan benar. Belum pahamnya dalam menyusun LKS dikarenakan beberapa hal diantaranya ialah LKS yang sering dilihat oleh mahasiswa ialah LKS yang berisi latihan soal saja, jika dipahami dengan seksama LKS merupakan lembar kegiatan siswa yang didalamnya memiliki petunjuk dalam membimbing siswa melakukan kegiatan yang akan dilakukan, hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Depdiknas (2008)

bahwa Lembar Kegiatan Siswa (student worksheet) menurut merupakan lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kegiatan harus jelas sesuai dengan KD yang akan dicapainya..

Mahasiswa sering mengunduh LKS yang tersedia pada internet yang belum jelas kebenarannya, mahasiswa juga belum memahami komponen yang ada dalam LKS. Permasalahan lainnya ialah mahasiswa belum sepenuhnya dapat mengembangkan indicator dari KD yang menjadi dasar dalam menyusun LKS. Kesulitan tersebut dikarenakan mahasiswa bingung dalam menentukan kata kerja operasional yang digunakan dalam mengembangkan indiktaor. Disamping itu kesulitan lainnya disampaikan terkait menentukan tujuan pembelajaran sebagai salah satu komponen yang ada pada LKS, kesulitan dalam menentukan tujuan pembelajaran ini memang mahasiswa harus mampu mengembangkan indicator pembelajaran kemudian yang dicapai melalui kegiatan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran untuk mencapai indicator sebagai dasar dalam menentukan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran sangat penting untuk digunakan sebagai pedoman dalam menyusun LKS..

Permasalahan lain yang dihadapi oleh mahasiswa PGSD yaitu dalam menyusun LKS tematik yang saat ini menjadi kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar. Kesulitan ini didasarkan pada ketidak pahaman mahasiswa dalam memadukan Kompetensi Dasar (KD) muatan satu dengan yang lainnya yang dipayungi oleh subtema dan tema. Kemudian dikembangkan dalam indicator pembelajaran dan dituangkan dalam tujuan pembelajaran. Permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa ternyata sesuai dengan yang disampaikan oleh Ilham (2010) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi guru adalah kesulitan dalam merumuskan indikator, kesulitan dalam merumuskan tujuan pembelajaran, sulit dalam memadukan tujuan pembelajaran. Mereka menyampaikan kesulitan bahwa LKS yang disusunnya belum menunjukkan kegiatan yang dapat mengcover muatan yang ditematikkan. Kegiatan yang mereka buat masih terlihat berdiri sendiri antar

muatan. Pengalaman pertama dalam menyusun LKS berbasis Multiple Intelligences juga menjadi permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa, hal ini terjadi karena mereka menyampaikan belum sepenuhnya memahami terkait Multiple Intelligences. sehingga mereka sulit dalam menentukan kegiatan yang dapat memaksimalkan multiple intelligences siswa. Jika mereka memahami bahwa pada setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa sebaiknya dapat memaksimalkan kecerdasan yang siswa miliki agar dapat kecerdasan dapat berkembang dengan seimbang sehingga siswa dapat dilatih untuk memecahkan permasalahan yang mereka hadapi. Hal tersebut sependapat dengan pernyataan berikut menyatakan bahwa Multiple Intelligence atau kecerdasan majemuk adalah berbagai macam keterampilan dan bakat yang dimiliki individu untuk menyelesaikan berbagai persoalan dalam pembelajaran (Suparno, 2004).

Oleh karena itu perlu adanya pemahaman perbedaan antara LKS yang tidak berbasis Multiple Intelligences dengan LKS yang berbasis Multiple Intelligences. Mahasiswa belum memahami secara penuh terkait kegiatan yang dapat memaksimalkan kecerdasan siswa. Sehingga LKS yang telah dibuat hanya memaksimalkan 3-4 kecerdasan. Kecerdasan yang sering dimaksimalkan ialah kecerdasan linguistic, spasial/visual, interpersonal dan intrapersonal. Kecerdasan logis matematik, naturalis, kinestetik, dan musical hampir tidak dimunculkan atau dimaksimalkan, padahal kecerdasan siswa akan lebih baik jika dapat dimaksimalkan semua. Kecerdasan majemuk menurut penemuan Howard Gardner (1993) meliputi: a). kecerdasan verbal-linguistik, b). kecerdasan logis-matematis, c). kecerdasan visualspasial, d). kecerdasan berirama-musik, e). kecerdasan jasmaniah-kinestetik, f). kecerdasan interpersonal, g). kecerdasan intrapersonal, h). kecerdasan naturalistik.

Tidak semua kecerdasan yang dimaksimalkan oleh mahasiswa terjadi karena mahasiswa kurang kreatif dalam mengembangkan indikator kemudian dikembangkan menjadi kegiatan siswa untuk mencapai indikator tersebut yang tertuang dalam tujuan pembelajaran. Kurangnya kreativitas mahasiswa menjadikan kegiatan

pada LKS terkesan monoton. Salah satu penyebabnya ialah mahasiswa sering mengandalkan contoh yang ada di internet. Kebiasaan mahasiswa mengandalkan internet sebagai sumber dalam menyusun LKS, menyebabkan mereka merasa sulit dalam menciptakan LKS yang kreatif dan inovatif yang dapat menarik motivasi siswa dalam belajar. Sehingga kegiatan yang mereka ciptakan adalah kegiatan yang dapat menciptakan suasana pembelajaran menjadi membosankan. LKS yang berbasis kegiatan pasti terdapat langkah kegiatan yang tercantum dalam LKS sebagai tahapan siswa dalam melakukan aktifitas, jika tidak terbiasa dalam menyusun langkah kegiatan dalam LKS, maka akan kesulitan dalam menentukan langkah kegiatan pada LKS yang dibuat. Pada kenyataannya LKS yang dibuat berbasis multiple intelligences dapat meningkatkan motivasi belajar siswa hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa, dengan menggunakan multiple intelligences akan membangkitkan motivasi siswa untuk belajar, menyediakan siswa untuk belajar sesuai dengan minat, bakat dan talentanya, meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang yang mereka sukai, sampai dengan memberikan pengaruh positif dalam suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membatasi siswa. (Gustina et al., 2020)

SIMPULAN

Mahasiswa PGSD menyampaikan bahwa kelengkapan dalam RPP yang dibuat oleh mahasiswa diantaranya ialah LKS yaitu Lembar Kegiatan Siswa. LKS merupakan suatu alat yang digunakan oleh guru dalam menciptakan kegiatan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu LKS dapat digunakan sebagai alat dokumentasi kegiatan yang dilakukan oleh siswa yang dilakukan secara individu maupun kelompok. Sehingga LKS merupakan hal yang sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran. Problematika mahasiswa dalam menyusun LKS yang berbasis Multiple Intelligences

terletak pada kurangnya pemahaman dalam memadukan KD dan mengembangkan indikator dalam payung tema dan subtema. Selain itu kurangnya pemahaman terkait komponen LKS yang baik dan benar, kesulitan dalam menyusun LKS yang tujuannya kreatif dan inovatif salah satunya yang berbasis Multiple Intelligences yang disebabkan karena mahasiswa kurang kreatif dalam mengembangkan indikator dalam berbagai kegiatan yang kemudian dituangkan dalam tujuan pembelajaran.

Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu dapat meneliti kemampuan mahasiswa dalam menyusun perangkat pembelajaran lainnya yang berbasis Multiple Intelligences. Selain itu juga dapat meneliti terkait pendekatan lain yang diaplikasikannya dalam pembelajaran agar lebih bervariasi dan berinovasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*. Jogjakarta : DIVA Press
- Celikler, D. 2010. The effect of worksheets developed for the subject of chemical compounds on student achievement and permanent learning. *The International Journal of Research in Teacher Education*, 1(1):42-51
- Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Depdiknas
- Gardner, H. 1993. *Multiple Intelligence: The Theory in Practice A Reader*. USA: Basic Book.
- Gustina, Putri, A. D., & Ramury, F. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Problem Based Learning (PBL) Pada Materi Penerapan Barisan Dan Deret. *Pendidikan Matematika RAFA*, 6(1), 85–99.
- Haryani, S., & Wardani, S. (2018). Analisis Kemampuan Penyusunan Lembar Kerja Siswa Berbasis Problem Based Learning Dan Project Based Learning. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 12(1), 2086–2096.
- Ilham, Lukman. 2010. "Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan". Diakses tanggal 2 November 2020 (digilib.unm.ac.id/.../universitas%20negeri%20makassar-digilib-unmlukmanilha-268-...)
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Suparno, P. 2004. *Teori Inteligensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran : Teori & Aplikasi*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media